

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *DIVERSITAS GENDER* DIREKSI DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Perusahaan BUMN Priode 2019-2023)

Asti Rahmadania¹⁾, Mukhlizul Hamdi²⁾

Mahasiswi dan Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email¹⁾: daniarahmaasti@gmail.com

Email²⁾: hamdimukhlizul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan komisaris, *diversitas gender* direksi, ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian 14 perusahaan yang terdaftar di *website* BUMN selama periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah (MRA), *software* SPSS 23. Hasil analisis dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil (MRA) menunjukkan bahwa (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (2) *diversitas gender* direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (5) ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *diversitas gender* direksi terhadap kinerja perusahaan (6) ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Ukuran dewan komisaris, *Diversitas gender* direksi, Ukuran komite audit, Kinerja Perusahaan, Ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perusahaan, hasil pekerjaan dapat dibandingkan dengan standar atau aturan yang telah ditetapkan bersama (Hutabarat, 2021:3). Perusahaan yang berkualitas akan selalu memiliki kaidah-kaidah manajemen yang baik dengan melihat serta menilai kinerja perusahaan tersebut. Hal demikian akan berdampak pada kompetisi perusahaan dalam menyajikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi tersebut (Davinda et al., 2021). Tujuan adanya pengukuran kinerja perusahaan untuk mencari tahu sejauh apa tercapainya perkembangan perusahaan. Mengetahui kondisi yang terjadi pada setiap waktu ialah dasar perusahaan agar dapat melakukan perkembangan dengan pembaruan dan mengupayakan langkah-langkah yang dapat diambil agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik pada tahap

selanjutnya (Oktarina, 2020). BUMN ialah Badan Usaha Milik Negara yang perusahaan berbentuk perseroan, memiliki peran utama dalam perekonomian nasional, sehingga memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003). Adapun peran penting BUMN sebagai pelaksana pelayanan publik, memperluas lapangan kerja. BUMN diharapkan memiliki kinerja yang berkualitas dan menghasilkan keuntungan, untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai sumber pendanaan keuangan negara. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan BUMN sebagai isu hangat dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023 PT Waskita Karya (WSKT) mencatatkan peningkatan rugi berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2023, perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp5,27 triliun pada semester I/2023. Jumlah tersebut menurun 13,43 persen *year-on-year* (YoY), atau dari posisi sebelumnya sebesar Rp6,09 triliun,

Sampai dengan akhir Juni lalu, WSKT membukukan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan mencapai Rp2,07 triliun, meningkat hingga 776,26 persen dibandingkan periode tahun lalu (Bisnis.com, 2023). Sedangkan pada 2021, BUMN yang bergerak di bidang konstruksi seperti PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) membukukan laba bersih sebesar Rp117,66 miliar dengan penurunan 36,65% dari Rp185,76 miliar pada tahun 2020. Bagian rugi entitas asosiasi mengalami lonjakan 244% dari Rp28,88 miliar menjadi Rp99,35. Sedangkan bagian laba entitas asosiasi terpantau menurun 54,38% dari Rp672,37 miliar menjadi Rp306,73 miliar (Trenasia.com, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-2,783	0,016	
Ukuran Dewan Komisaris	5,542	0,034	H1 Diterima
Diversitas Gender Direksi	-2,148	0,713	H2 Ditolak
Ukuran Komite Audit	0,802	0,687	H3 Ditolak
UDK*UP	-1,385	0,045	H4 Diterima
DGD*UP	1,033	0,562	H5 Ditolak
UKA*UP	0,092	0,872	H6 Ditolak

R²: 0,393

Statistik F: 0,000

Pada tabel diatas variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi 5,542 dengan signifikansi 0,034. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Variabel *diversitas gender* direksi memiliki nilai koefisien regresi -2,148 dengan signifikansi 0,713. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi 0,802 dengan signifikansi 0,687. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Variabel UDK*UP memiliki nilai koefisien regresi -1,385 dengan signifikansi 0,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima. Variabel DGD*UP memiliki nilai koefisien regresi 1,033 dengan signifikansi 0,562. Maka dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak. Variabel UKA*UP memiliki nilai koefisien regresi 0,092 dengan signifikansi 0,872. Maka dapat disimpulkan bahwa H₆ ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil olah data penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diversitas gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Diversitas gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Saran untuk penelitian dimasa depan antara lain :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengambil periode penelitian yang lebih panjang seperti periode 10 tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan publik.
3. Pada penelitian ini disarankan menggunakan pengukuran variabel dependen seperti ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*).
4. Pada penelitian ini disarankan menggunakan variabel moderasi lain seperti likuiditas, profitabilitas dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2023). Grup BUMN Masih Berdarah-Darah, Dari Garuda Hingga Waskita.
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Maulana Zulma, G. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics*
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Perusahaan.
- Oktarina, S.P. (2020) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018’, Prosiding Seminar Nasional Pakar, pp. 1–6.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Lembar RI Tahun 2003. Jakarta: Sekertariat Negara.
- Trenasia. (2023, June 26). 4 Emiten BUMN yang Merugi Sepanjang 2022, Siapa Paling Besar?TrenAsia.